
ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN RASIO KEUANGAN PADA PT ADHI KARYA (PERSERO), Tbk.

Ety Windari

Email: etylutadz@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan diperlukan beberapa kriteria pengukuran sebagai salah satu tolak ukur seperti rasio dan indeks. Rasio keuangan merupakan interpretasi dari laporan keuangan untuk memperoleh informasi dan gambaran perkembangan dan kondisi keuangan suatu perusahaan yakni dengan menghubungkan perkiraan neraca dengan laporan laba rugi terhadap satu dengan lainnya, yang memberikan gambaran umum neraca keuangan suatu perusahaan. Hal ini sangat penting bagi pemilik untuk mengetahui keamanan modal yang dikelola manajemen sehingga memungkinkan untuk memperkirakan reaksi para calon investor dan kreditur untuk memperoleh tambahan dana. Hal ini juga sangat penting bagi kreditur untuk mengevaluasi kredit yang diberikan. Rasio-rasio yang digunakan dalam menganalisa adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas sebagaimana yang dilakukan pada Kinerja Keuangan PT Adhi Karya (persero), Tbk.

KATA KUNCI: Rasio keuangan, Kinerja keuangan, Analisa laporan keuangan

PENDAHULUAN

Laporan Kinerja keuangan merupakan sumber informasi posisi keuangan suatu perusahaan yang dijadikan sebagai acuan untuk mendukung suatu keputusan untuk melihat atau menggambarkan sehat tidaknya suatu perusahaan. Tanpa data dan informasi yang akurat, tentunya setiap orang yang memerlukan informasi keuangan dari suatu badan usaha akan mengambil keputusan yang salah dan tanpa arah. Setiap pelaku usaha memerlukan informasi yang komprehensif dan akurat tentang badan usaha yang dikelola atau yang diamatinya. Karena itu, informasi keuangan merupakan kebutuhan mutlak setiap pelaku usaha.

Salah satu perusahaan Badan Usaha Milik Negara yaitu Perseroan Terbatas (PT) Adhi Karya (Persero), Terbuka (Tbk) merupakan perusahaan yang bergerak dalam industri sektor *Property, Real Estate* dan konstruksi bangunan. Persaingan yang kompetitif dari perusahaan yang bergerak di sektor yang sama membuat PT Adhi Karya (Persero), Tbk. semakin mengembangkan kinerjanya agar mampu tetap bertumbuh di bidang sektor industri. Untuk mengetahui lebih dalam mengenai perkembangan kondisi keuangan pada PT Adhi Karya (Persero), Tbk.

Pada tahun 2015 komponen aktiva mengalami penurunan sebesar 12,47 persen, komponen hutang mengalami penurunan sebesar 16,95 persen dan komponen modal mengalami peningkatan sebesar 17,77 persen. Pada tahun 2016 pada komponen aktiva mengalami peningkatan sebesar 24,05 persen, pada komponen hutang mengalami peningkatan sebesar 26,17 persen, dan pada komponen modal mengalami peningkatan sebesar 15,01 persen. Pada tahun 2017 mengalami peningkatan pada komponen aktiva sebesar 28,78 persen, pada komponen hutang mengalami peningkatan sebesar 30,62 persen, dan komponen modal mengalami peningkatan sebesar 19,24 persen. Pada tahun 2018 komponen aktiva mengalami peningkatan sebesar 23,49 persen, pada komponen hutang mengalami peningkatan sebesar 22,14 persen, dan pada komponen modal mengalami peningkatan sebesar 31,12 dan untuk menganalisa hal tersebut maka judul karya ilmiah ini adalah “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Keuangan Pada PT Adhi Karya (Persero), Tbk”.

KAJIAN TEORITIS

Laporan keuangan saat ini menjadi sumber informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan antara lain manajemen, pemilik, kreditor, investor, dan pemerintah. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

Menurut Sawir (2005: 2-3) Tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Menurut Kasmir (2011: 104): Laporan keuangan melaporkan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Aktivitas yang sudah dilakukan dituangkan dalam angka-angka, angka-angka ini akan dibandingkan antara satu komponen dengan komponen lainnya. Setelah melakukan perbandingan, dapat disimpulkan posisi keuangan suatu perusahaan untuk periode tertentu dan pada akhirnya

kita dapat menilai kinerja manajemen periode tersebut. Perbandingan ini dikenal dengan nama analisis rasio keuangan.

Menurut Wild, Subramanyam, dan Hasley (2005: 36): “Analisis rasio (*ratio analysis*) merupakan salah satu alat analisis keuangan yang paling populer dan banyak digunakan. Namun perannya sering disalahpahami dan sebagai konsekuensinya, kepentingannya sering dilebih-lebihkan.”

Sedangkan menurut Kasmir (2011: 104) analisis rasio keuangan adalah: kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan.

Menurut Munawir (2007: 64):

Analisa *ratio* seperti halnya alat-alat analisa yang lain adalah “*future oriented*”, oleh karena itu penganalisa harus mampu untuk menyesuaikan faktor-faktor yang ada pada periode atau waktu ini dengan faktor-faktor di masa yang akan datang yang mungkin akan mempengaruhi posisi keuangan atau hasil operasi perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Margaretha (2005: 17) rasio adalah: “Perbandingan unsur-unsur/elementer/pos-pos dari laporan keuangan.”

Sedangkan menurut Prastowo dan Juliaty (2008: 80) rasio adalah: “Merupakan teknik analisis laporan keuangan yang paling banyak digunakan. Rasio ini merupakan alat analisis yang dapat memberikan jalan keluar dan menggambarkan symptom (gejala-gejala yang tampak) suatu keadaan.”

Menurut Prastowo dan Juliaty (2008: 80): “Dalam hubungannya dengan keputusan yang diambil oleh perusahaan, analisis *ratio* ini bertujuan untuk menilai efektivitas keputusan yang telah diambil oleh perusahaan dalam rangka menjalankan aktivitas perusahaannya.”

Menurut Margaretha (2005: 22) penganalisaan rasio keuangan ada beberapa cara, diantaranya:

1. Analisis horizontal/*trend analysis*, yaitu membandingkan rasio-rasio keuangan perusahaan dari tahun yang lalu dengan tujuan agar dapat dilihat *trend* dari rasio-rasio perusahaan selama kurun waktu tertentu.
2. Analisis vertikal, yaitu membandingkan data rasio keuangan perusahaan dengan rasio semavam perusahaan lain yang sejenis atau industry untuk waktu yang sama.
3. *The du pont chart* berupa bagan yang dirancang untuk memperlihatkan hubungan antara ROI, *asset turnover* dan *profit margin*.

Menurut Sutrisno (2013: 222): Ada dua pengelompokan jenis-jenis rasio keuangan, pertama rasio menurut sumber dari mana rasio dibuat dan dapat dikelompokkan menjadi:

1. Rasio-rasio Neraca (*Balance Sheet Ratios*)
Merupakan rasio yang menghubungkan elemen-elemen yang ada pada neraca saja. Seperti *current ratio*, *cash ratio*, *debt to equity ratio*, dan sebagainya.
2. Rasio-rasio laporan Laba rugi (*Income Statement Ratios*)
Yaitu rasio yang menghubungkan elemen-elemen yang ada pada laporan laba-rugi saja, seperti *profit margin*, *operating ratio*, dan lain-lain.
3. Rasio-rasio antar laporan (*Inter Statement Ratios*)
Rasio yang menghubungkan elemen-elemen yang ada pada dua laporan, neraca dan laporan laba rugi, seperti *return on investment*, *return on equity*, *Asset turnover* dan lainnya.

Sedangkan yang kedua jenis rasio menurut tujuan penggunaan rasio yang bersangkutan. Rasio-rasio ini dapat dikelompokkan menjadi:

1. Rasio likuiditas atau *liquidity ratios*
Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya.
2. Rasio *leverage* atau *leverage ratios*
Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang.
3. Rasio aktivitas atau *activity ratios*
Rasio-rasio untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya.
4. Rasio keuntungan atau *profitability ratios*
Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan.
5. Rasio penilaian atau *valuation ratios*
Rasio-rasio untuk mengukur kemampuan manajemen untuk menciptakan nilai pasar agar melebihi biaya modalnya.

Menurut Sutrisno (2013: 222-230) bagian-bagian dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio keuntungan dan rasio penilaian yaitu:

1. Rasio likuiditas terdiri dari:
 - a. *Current Ratio*
 - b. *Quick Ratio*
 - c. *Cash Ratio*
2. Rasio solvabilitas terdiri dari:
 - a. *Total Debt to Total Asset Ratio*
 - b. *Debt to Equity Ratio*
 - c. *Times Interest Earned Ratio*
 - d. *Fixed Charge Coverage Ratio*
 - e. *Debt Service Ratio*

-
3. Rasio aktivitas terdiri dari:
 - a. Perputaran Persediaan
 - b. Perputaran Piutang
 - c. Perputaran Aktiva Tetap
 - d. Perputaran Aktiva
 4. Rasio keuntungan terdiri dari:
 - a. *Profit Margin*
 - b. *Return On Asset*
 - c. *Return On Equity*
 - d. *Return On Investment*
 - e. *Earning Per Share*
 5. Rasio Penilaian terdiri dari:
 - a. *Price Earning Ratio*
 - b. *Market to Book Value Ratio*

Menurut Kasmir (2011: 113) keuntungan dari penggunaan rasio profitabilitas adalah:

1. Dapat menilai kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban pada pihak lainnya.
2. Menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bersifat tetap.
3. Mengetahui keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dan modal.
4. Guna mengambil keputusan penggunaan sumber dana ke depan.

Menurut Kasmir (2011: 114) rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas dibagi menjadi dua yaitu:

1. Rentabilitas ekonomi, yaitu dengan membandingkan laba usaha dengan seluruh modal (modal sendiri dan modal asing).
2. Rentabilitas usaha (sendiri), yaitu dengan membandingkan laba yang disediakan untuk pemilik dengan modal sendiri. Rentabilitas tinggi lebih penting dari keuntungan yang besar.

Menurut Kasmir (2011: 115): rasio penilaian memberikan ukuran kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi seperti:

1. Rasio harga saham terhadap pendapatan.
2. Rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku.

Menurut Wild, Subramanyam, dan Hasley (2005: 36) faktor-faktor yang mempengaruhi rasio adalah: "Di luar aktivitas operasi internal yang memengaruhi rasio perusahaan, kita juga harus menyadari dampak peristiwa ekonomi, faktor industri, kebijakan manajemen dan metode akuntansi."

Menurut Kasmir (2011: 117-118) kelemahan rasio keuangan adalah sebagai berikut:

-
1. Data keuangan disusun dari data akuntansi. Kemudian, data tersebut ditafsirkan dengan berbagai macam cara, misalnya masing-masing perusahaan menggunakan:
 - a. Hubungan antara rentabilitas ekonomi dengan rentabilitas modal sendiri.
 - b. Hubungan antara rasio hutang dengan rentabilitas modal sendiri.
 2. Prosedur pelaporan yang berbeda, mengakibatkan laba yang dilaporkan berbeda pula, (dapat naik atau turun), tergantung prosedur pelaporan keuangan tersebut.
 3. Adanya manipulasi data, artinya dalam menyusun data, pihak penyusun tidak jujur dalam memasukkan angka-angka ke laporan keuangan yang mereka buat. Akibatnya hasil perhitungan rasio keuangan tidak menunjukkan hasil yang sesungguhnya.
 4. Perlakuan pengeluaran untuk biaya-biaya antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya berbeda. Misalnya biaya riset dan pengembangan, biaya perencanaan pension, merger, jaminan kualitas pada barang jadi dan cadangan kredit macet.
 5. Penggunaan tahun fiskal berbeda juga dapat menghasilkan perbedaan.
 6. Pengaruh musiman mengakibatkan rasio komperatif akan ikut berpengaruh.
 7. Kesamaan rasio keuangan yang telah dibuat dengan standar industri belum menjamin perusahaan berjalan normal dan telah dikelola dengan baik.

Sedangkan menurut Sawir (2005: 44) keterbatasan analisis rasio antara lain:

1. Kesulitan dalam mengidentifikasi kategori industri dari perusahaan yang dianalisis apabila perusahaan tersebut bergerak di beberapa bidang usaha.
2. Rasio disusun dari data akuntansi dan data tersebut dipengaruhi oleh cara penafsiran yang berbeda dan bahkan bias merupakan hasil manipulasi.
3. Perbedaan metode akuntansi akan menghasilkan perhitungan yang berbeda, misalnya perbedaan metode penyusutan atau metode penilaian persediaan.
4. Informasi rata-rata industri adalah data umum dan hanya merupakan perkiraan.

Menurut Kasmir (2011: 121): kondisi perusahaan yang aman dapat dilihat dari komposisi masing-masing aktiva, hutang dan modalnya. Agar suatu perusahaan dikatakan dalam kondisi yang aman perusahaan tersebut harus menunjukkan:

1. Tingkat pengembalian yang rendah.
2. Dasar Modal yang besar.
3. Pertumbuhan yang lambat.
4. Hutang dan aktiva jangka pendek sedikit.

Menurut Kasmir (2011: 121) Sedangkan persyaratan agar suatu perusahaan dikatakan dalam kondisi tidak aman adalah:

1. Tingkat pencairan aktiva yang tinggi (aktiva sulit dicairkan nilainya).
2. Aktiva jangka panjang tinggi.
3. Dana dari luar lebih dari 50 persen bisnis.
4. Dasar modal kecil.

-
5. Pertumbuhan yang tinggi.
 6. Pendapatan sangat fluktuatif.

METODE PENELITIAN

1. Bentuk Penelitian

Dalam Penelitian ini, bentuk penelitian yang digunakan penulis adalah bentuk penelitian deskriptif dalam bentuk studi kasus pada perusahaan PT Adhi Karya (Persero), Tbk.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data dan informasi sekunder yang berkaitan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumenter.

3. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, maka penulis menggunakan metode kuantitatif dan metode kualitatif. Alat analisis yang digunakan adalah rasio-rasio keuangan sebagai berikut:

a. Rasio Likuiditas

- 1) $\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$
- 2) $\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$
- 3) $\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Hutang Lancar}}$
- 4) $\text{Working Capital to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Total Aktiva}}$

b. Rasio Solvabilitas

- 1) $\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$
- 2) $\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$
- 3) $\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$
- 4) $\text{Times Interest Earned Ratio} = \frac{\text{EBIT (Earning Before Interest and Tax)}}{\text{Bunga}}$

c. Rasio Aktivitas

- 1) $\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata-rata}}$

- $$2) \text{ Average Age of Inventory} = \frac{360 \text{ Hari}}{\text{Inventory Turnover}}$$
- $$3) \text{ Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata-Rata}}$$
- $$4) \text{ Average Age of Receivable} = \frac{\text{Piutang Rata-rata} \times 360}{\text{Penjualan Kredit}}$$

d. Rasio Profitabilitas

- $$1) \text{ Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{HPP}}{\text{Penjualan Bersih}}$$
- $$2) \text{ Profit Margin} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Penjualan Bersih}}$$
- $$3) \text{ Net Profit Margin} = \frac{\text{EAT (Earning After Tax)}}{\text{Penjualan Bersih}}$$
- $$4) \text{ Basic Earning Power} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}}$$

PEMBAHASAN

1. Perhitungan Kinerja Keuangan Perusahaan

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas (*liquidity ratios*) merupakan rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendeknya. Rasio likuiditas terdiri dari empat rasio sebagai berikut:

- 1) *Current Ratio*, semakin tinggi maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang-hutangnya.
- 2) *Quick Ratio*, semakin tinggi maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar hutang.
- 3) *Cash Ratio*, semakin tinggi maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dibayar dengan kas yang tersedia.
- 4) *Working Capital to Total Assets Ratio* semakin tinggi maka semakin besar jumlah modal kerja bersih yang tersedia.

b. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas (*leverage ratios/debt management ratio*) menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjai dengan hutang. Rasio solvabilitas terdiri dari empat rasio sebagai berikut:

-
- 1) *Debt Ratio*, semakin rendah, semakin kecil jumlah aktiva yang dibiayai oleh hutang atau modal yang berasal dari kreditur.
 - 2) *Total Debt to Equity Ratio*, semakin rendah maka semakin kecil modal sendiri yang digunakan untuk menjamin keseluruhan hutang.
 - 3) *Long Term Debt to Equity Ratio*, semakin rendah maka semakin kecil bagian modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang.
 - 4) *Times Interest Earned Ratio*, semakin tinggi maka semakin besar kemampuan laba operasi untuk membayar beban bunga.

c. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas (*activity ratio/assets management ratio*) ini mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya. Rasio aktivitas terdiri dari tujuh rasio sebagai berikut:

- 1) *Inventory Turnover*, semakin tinggi maka semakin besar perputaran dana yang tertanam dalam persediaan tersebut.
- 2) *Average Age of Inventory*, semakin rendah maka semakin kecil waktu rata-rata persediaan barang berada di gudang.
- 3) *Receivable Turnover*, semakin tinggi maka semakin besar kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu.
- 4) *Average Age of Receivable*, semakin rendah maka semakin kecil dana yang terikat atau tertanam dalam piutang.
- 5) *Total Assets Turnover*, semakin tinggi maka semakin besar kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan pendapatan.
- 6) *Fixed Assets Turnover*, semakin tinggi maka semakin besar tingkat efektivitas penggunaan aktiva tetap dalam menghasilkan pendapatan.
- 7) *Working Capital Turnover*, semakin tinggi maka semakin besar jumlah perputaran dana yang tertanam dalam modal kerja berputar selama setahun.

d. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas (*profitability ratios*) untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan. Rasio profitabilitas terdiri dari enam rasio sebagai berikut:

- 1) *Gross Profit Margin*, semakin tinggi maka semakin besar perolehan laba kotor dari laba kotor dari setiap rupiah penjualan.
- 2) *Profit Margin*, semakin tinggi maka semakin besar perolehan laba bersih operasi yang dihasilkan dari setiap penjualan/pendapatan.
- 3) *Net Profit Margin*, semakin tinggi maka semakin besar perolehan laba bersih setelah pajak yang dihasilkan dari penjualan.
- 4) *Basic Earning Power*, semakin tinggi semakin besar kemampuan dari modal untuk menghasilkan laba bersih sebelum bunga dan pajak.

Berikut adalah tabel rekapitulasi hasil perhitungan rasio-rasio yang telah diuraikan di atas:

TABEL 1.1
PT ADHI KARYA (PERSERO), Tbk.
REKAPITULASI RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS,
AKTIVITAS DAN PROFITABILITAS
TAHUN 2014 S.D. 2018

Rasio	2014	2015	2016	2017	2018
1. Likuiditas					
a. <i>Current Ratio</i>	109,64%	119,37%	114,02%	104,92%	140,01%
b. <i>Quick Ratio</i>	106,97%	117,96%	112,82%	102,18%	137,00%
c. <i>Cash Ratio</i>	5,86%	5,49%	9,56%	16,21%	29,66%
d. <i>Working Capital to Total Assets Ratio</i>	158,98%	151,34%	169,48%	166,86%	160,90%
2. Solvabilitas					
a. <i>Debt Ratio</i>	86,82%	92,81%	81,33%	83,28%	92,64%
b. <i>Total Debt to Equity Ratio</i>	633,13%	797,88%	758,80%	751,45%	692,36%
c. <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i>	76,24%	75,96%	24,95%	71,01%	105,32%
d. <i>Times Interest Earned Ratio</i>	4,08 Kali	3,99 Kali	4,75 Kali	5,94 Kali	7,62 Kali
3. Aktivitas					
a. <i>Inventory Turnover</i>	19,34 Kali	53,73 Kali	91,47 Kali	72,08 Kali	61,89 Kali
b. <i>Average Age of Inventory</i>	19 Hari	7 Hari	4 Hari	5 Hari	6 Hari
c. <i>Receivable Turnover</i>	6,30 Kali	4,68 Kali	6,89 Kali	6,95 Kali	6,89 Kali
d. <i>Average Age of Receivable</i>	57 Hari	77 Hari	52 Hari	52 Hari	52 Hari
4. Profitabilitas					
a. <i>Gross Profit Margin</i>	109,29%	114,31%	112,32%	114,33%	113,86%
b. <i>Profit Margin</i>	5,70%	7,54%	6,18%	6,71%	8,40%
c. <i>Net Profit Margin</i>	2,11%	3,35%	2,73%	2,80%	4,17%
d. <i>Basic Earning Power</i>	7,81%	8,69%	6,77%	6,50%	8,46%

PENUTUP

1. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa dalam perhitungan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas dengan perolehan hasil terbaik masing-masing terjadi pada tahun 2018, dan tahun 2015.

2. Saran-saran

Perusahaan mengontrol jumlah piutang yang cukup besar agar dapat mengurangi kerugian dari piutang jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah, dan Budiyo Haris. 2004. *Pengantar Manajemen*, edisi kedua. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011
- Margaretha, Farah. 2005. *Teori dan Aplikasi Manajemen keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Munawir H.S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Prastowo, D. Dwi dan Juliaty, Rifka. 2005. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan.
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sutrisno. 2013. *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Suwardjono. 2006. *Teori Akuntansi Perekrayaan Pelaporan Keuangan*, edisi ketiga. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Wild, John J., Subramanyam, K. R., dan Halsey, Robert F. 2005. *Analisis Laporan Keuangan* (judul asli: *Financial Statement Analysis*), edisi kedelapan. Penerjemah Yanivi S. Bachtiar dan S. Nurwahyu Harahap. Jakarta: Salemba Empat.